

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PENCEGAHAN INFEKSI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN BAGI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN KERIS HUSADA JAKARTA SELATAN

Dewi Puspita

Akademi Kebidanan Keris Husada, Jl Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak, Jakarta Selatan,

Telp 021 788 455 02

E- mail : puspitad56@ymail.com

Abstrak

Angka Kematian Ibu saat ini masih tinggi, jumlah yang ditemukan yaitu 289 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dari 10 mahasiswa Akademi Kebidanan Keris Husada pada bulan November 2014 menyimpulkan bahwa penerapan pencegahan infeksi mahasiswa yang pengetahuannya cukup terdapat 6 orang (60 %). Metode Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuisioner, metode analitik dengan desain cross sectional dalam penerapan pencegahan infeksi pada mahasiswa di Akbid Keris Husada Jakarta Selatan tahun 2014. Total populasi pada penelitian berjumlah 64 orang. Analisis univariat didapatkan hasil bahwa variabel yang paling tinggi pada penerapan pencegahan infeksi yang sesuai 55 orang (86%). Berdasarkan analisis bivariat didapatkan dengan uji chi square bahwa variabel yang paling tinggi pengetahuan dengan χ^2 hit 7,63 (ada hubungan bermakna), tingkat pendidikan terdapat pada tingkat II dengan χ^2 hit 8,94 (ada hubungan bermakna), motivasi dengan χ^2 hit 7,57 (ada hubungan bermakna), perilaku positif dengan χ^2 hit 2,04 (tak ada hubungan yang bermakna), fasilitas tidak lengkap dengan χ^2 hit 68,16 (ada hubungan bermakna).

Kata kunci : Penerapan Pencegahan Infeksi

Abstract

Maternal Mortality Rate is still high, the number found is 289 per 100,000 live births (WHO, 2013). Based on preliminary study conducted from 10 students of Keris Husada Midwifery Academy in November 2014 concluded that the application of prevention of infection of students with enough knowledge there are 6 people (60%). Methods This study uses primary data by using questionnaires, analytical methods with cross sectional design in the application of prevention of infection in students in Akbid Keris Husada South Jakarta in 2014. Total population in the study amounted to 64 people. Univariate analysis showed that the highest variable on applying prevention of infection was 55 people (86%). Based on bivariate analysis obtained by chi square test that the highest variable of knowledge with χ^2 hit 7.63 (there is significant relation), level of education is at level II with χ^2 hit 8,94 (there is significant relation), motivation with χ^2 hit 7, 57 (no significant relationship), positive behavior with χ^2 hit 2.04 (no meaningful relationship), incomplete facility with χ^2 hit 68.16 (no significant relationship).

Keywords: Implementation of Infection Prevention

Pendahuluan

Sampai saat ini penyebab tingginya AKI yaitu perdarahan (27%), eklamsi (14%), dan infeksi (11%), komplikasi aborsi (8%), bekuan darah / emboli (3%) Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup, terutama disebabkan oleh antara lain : hipotermi,

asfiksia dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2013). Berdasarkan Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta, Dien Emmawati di Jakarta Barat dan Jakarta Timur tinggi Angka Kematian Ibu (AKI) nya dibanding kota lain di DKI Jakarta. AKI di DKI mencapai 97 orang atau 61 per

100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini berhasil diturunkan menjadi 93 orang di tahun 2013, atau berkurang 4 orang. Jumlah tertinggi ada di Jakarta Timur sebanyak 31 orang disusul Jakarta Barat berjumlah 22 orang (SDKI, 2013). Tindakan Pencegahan Infeksi (PI) harus diterapkan dalam setiap aspek asuhan persalinan dan kelahiran bayi untuk melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga, penolong persalinan dan tenaga kesehatan lainnya dengan jalan menghindarkan transmisi penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur, juga upaya-upaya untuk menurunkan resiko terjangkitnya atau terinfeksi oleh mikroorganisme yang menimbulkan penyakit - penyakit yang sampai saat ini belum ditemukan cara pengobatannya, seperti misalnya Hepatitis dan HIV/AIDS (Jaringan Nasional Pelatihan Klinik, 2004). Pencegahan infeksi merupakan aspek ketiga dari Lima Benang Merah yang terkait dalam asuhan perasalinan yang bersih dan aman dan juga merupakan salah satu usaha untuk melindungi ibu dan bayi baru lahir (Depkes RI,2004) Persalinan yang bersih dan aman sebagai pilar ketiga Safe Motherhood yang di kategorikan sebagai pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pada tahun 1997 baru mencapai 60 % (Saifuddin, 2006 : 7). Tenaga kesehatan sangat berhubungan erat dengan sejumlah besar dan beragam

mikroorganisme. HIV dan infeksi lain yang menular melalui darah meningkatkan kebutuhan perlindungan terhadap infeksi baik ibu maupun tenaga kesehatan. Kewaspadaan universal merupakan berbagai tindakan untuk mencapai tingkat perlindungan dalam melakukan tindakan kebidanan (Johson ,2004). Pengetahuan dan pemahaman bidan terkait penerapan pencegahan infeksi sebaiknya sudah diberikan sejak bidan masih menempuh jenjang pendidikan kebidanan. Mahasiswa kebidanan yang merupakan calon – calon bidan masa depan harus ditanamkan pengetahuan terkait pencegahan infeksi. Hal ini ditujukan agar bidan – bidan yang akan iiating dapat lebih mencegah kejadian infeksi sehingga terciptanya pelayanan kebidanan yang lebih baik (Diyanti Septiana, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dari 10 mahasiswa Akademi Kebidanan Keris Husada pada bulan November 2014 menyimpulkan bahwa penerapan pencegahan infeksi mahasiswa yang pengetahuannya cukup terdapat 6 orang (60 %) dan pengetahuannya yang baik terdapat 4 orang (40 %) ,sehingga penulis tertarik ingin menggali secara keseluruhan dari tingkat II dan tingkat III tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan pencegahan infeksi dalam praktik kebidanan bagi mahasiswa Akademi Kebidanan Keris Husada

Metode

Penelitian yang dilakukan bersifat analitik dengan desain yang digunakan adalah desain cross sectional. Penelitian di laksanakan di Akademi Kebidanan Keris Husada

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Akademi Kebidanan Keris Husada tingkat II dan III sebanyak 64 responden.

Jenis Data yang digunakan Data primer dikumpulkan dengan melalui kuesioner tentang penerapan pencegahan infeksi dalam praktik kebidanan yang meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, prilaku, motivasi dan fasilitas dan Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan data primer pengisian kuesioner

Hasil Penelitian

Univariat

yang diedarkan dan diisi sendiri oleh responden secara langsung. Analisis Data dianalisis secara Univariat. Dan Analisis Bivariat dimana untuk mengetahui hubungan antara variable independen (pengetahuan, tingkat pendidikan, prilaku, motivasi, fasilitas) dengan variabel dependen yaitu implementasi pencegahan infeksi, kemudian untuk melihat hubungan kedua variable dianalisis dengan tingkat kepercayaan peneliti, masing-masing tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan rumus chi square.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Penerapan Pencegahan Infeksi		
1.Sesuai Standar	55	85,9
2.Tidak Sesuai Standar	9	14,1
Pengetahuan Pencegahan Infeksi		
1. Baik	12	18,7
2. Cukup	15	23,4
3. Kurang	37	58
Tingkat Pendidikan		
1. Tingkat II	29	45,3
2. Tingkat III	35	54,7
Motivasi		
1. Tinggi	20	31,2
2. Sedang	9	14,1
3. Rendah	35	54,7
Prilaku		
1. Positif	59	92,2
2. Negatif	5	7,8
Fasilitas		
1. Lengkap	11	17,2
2. Tidak Lengkap	53	82,8

Berdasarkan tabel 1 Diketahui bahwa responden yang melakukan penerapan pencegahan infeksi yang sesuai standar adalah sebanyak 85,9 %, yang memiliki pengetahuan kurang tentang penerapan pencegahan infeksi sebanyak 58 %, berdasarkan tingkat pendidikan sebagian

besar ada di tingkat III sebanyak 54,7 %, yang memiliki motivasi rendah dalam penerapan pencegahan infeksi sebanyak 54,7 %, yang memiliki prilaku positif dalam penerapan pencegahan infeksi sebanyak 92,2

%, yang menyatakan pasilitas lengkap dalam penerapan infeksi sebanyak 82,8 %

Bivariat

Variabel	Implementasi Pencegahan Infeksi				Frekuensi		X ²
	Sesuai standar		Tidak sesuai standar		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	12	100	0	0	12	100	X ² hit = 7,63 dan X ² tabel = 5,99 dengan db = 2 dan α = 5 %
Cukup	15	100	0	0	15	100	
Kurang	28	75,6	9	24,3	37	100	
Tingkat Pendidikan							
Tingkat II	29	100	0	0	29	100	X ² hit = 8,94 dan X ² tabel = 3,84 dengan db = 1 dan α = 5%
Tingkat III	26	74,2	9	25,7	35	100	
Motivasi							
Tinggi	17	85	3	15	20	100	X ² hit = 7,57 dan X ² tabel = 5,99 dengan db = 2 dan α = 5%
Sedang	9	100	0	0	9	100	
Rendah	29	82,8	6	17,1	35	100	
Perilaku							
Positif	52	88,1	7	11,8	59	100	X ² hit = 2,04 dan X ² tabel = 3,84 dengan db = 1 dan α = 5%
Negatif	3	60	2	40	5	100	
Fasilitas							
Lengkap	10	90,9	1	9,0	11	100	X ² hit = 68,16 dan X ² tabel =
Tidak Lengkap	45	84,9	8	15,0	53	100	

3,84 dengan db
= 1 dan $\alpha = 5\%$

Pengetahuan pada mahasiswa yang menerapkan pencegahan infeksi sesuai standar pada kelompok pengetahuan kurang 75,6% (28 responden) lebih besar dibandingkan pada kelompok pengetahuan cukup 15 responden. Berdasarkan analisa bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai X^2 hit sebesar 7,63 dan X^2 table sebesar 5,99 dengan db = 2 dan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan mahasiswa dengan penerapan pencegahan infeksi.

Tingkat pendidikan yang menerapkan pencegahan infeksi lebih besar terdapat pada tingkat II 29 responden yang sesuai standar pencegahan infeksi dibandingkan dengan tingkat III 74,2% (26 responden). Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai X^2 hit sebesar 8,94 dan X^2 table sebesar 3,84 dengan db = 1 dan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan penerapan pencegahan infeksi..

Mahasiswa yang memiliki motivasi yang sesuai standar penerapan pencegahan infeksi lebih besar terdapat pada mahasiswa yang memiliki motivasi rendah 82,8% (29 responden) dibandingkan pada kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi 85% (17 responden). Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai X^2 hit sebesar 7,57 dan X^2 table sebesar 5,99 dengan db = 2 dan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan bermakna antara motivasi mahasiswa dengan penerapan pencegahan infeksi.

Prilaku mahasiswa dalam penerapan pencegahan infeksi yang sesuai standar lebih besar terdapat pada prilaku positif 88,1% (52 responden) dibandingkan pada prilaku negatif 60% (3 responden). Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai X^2 hit sebesar 2,04 dan X^2 table sebesar 3,84 dengan db = 1 dan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dikatakan tak ada hubungan yang bermakna antara prilaku mahasiswa dengan penerapan pencegahan infeksi.

Pada fasilitas dalam menerapkan pencegahan infeksi ternyata lebih besar terdapat pada fasilitas yang tidak lengkap dan sesuai standar dalam penerapan pencegahan infeksi yaitu 84,5% (45 responden) dibandingkan dengan fasilitas yang lengkap hanya 90,9% (10 responden) yang sesuai standar dalam penerapan pencegahan infeksi. Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai X^2 hit sebesar 68,16 dan X^2 tabel sebesar 3,84 dengan db = 1 dan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana / fasilitas dengan penerapan pencegahan infeksi.

pembahasan

Hubungan Penerapan Pencegahan Infeksi dengan Pengetahuan Mahasiswa.

Menurut Dejoy et.al (2000) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan seseorang. Seperti yang dikatakan pengetahuan dalam Wikipedia (2010) adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pada penelitian yang dilakukan pada tingkat pengetahuan

mahasiswa kebidanan Demak Jawa Tengah dari 31 responden didapatkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penerapan pencegahan infeksi (Dantik Septiana, 2011). Dari penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penerapan pencegahan infeksi. Pada teori disebutkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Wikipedia, 2010)

Hubungan Penerapan Pencegahan Infeksi dengan Tingkat Pendidikan Mahasiswa.

Menurut Permendikbud No.3 Tahun 2013 yang merujuk pada UU No.20 Tahun 2003 Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut penelitian Diyanti Septiana (2012) ada hubungan bermakna antara tingkat mahasiswa FIK UI semester III yang telah praktik di Rumah Sakit 85 responden (55,2%) lebih baik pengetahuannya dalam menerapkan pencegahan infeksi dibandingkan dengan semester V yang telah praktik di Rumah Sakit 69 responden (44,8%). Dari penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan

penerapan pencegahan infeksi. Pada teori disebutkan bahwa tingkat pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Hubungan Penerapan Pencegahan Infeksi dengan Motivasi.

Motivasi adalah suatu dorongan proses psikologis yang menimbulkan perilaku tertentu dan ikut menentukan intensitas, arah, ketekunan, dan ketahanan pada perilaku tersebut sesuai tujuan yang ditetapkan (Asmuji, 2012). Dari penelitian di India, disebutkan bahwa yang menjadi penyebab kepatuhan yang rendah dari mahasiswa kebidanan adalah kurangnya motivasi, karena tanpa dorongan tidak akan ada kekuatan yang mengarahkan individu ke perilaku kepatuhan (Sharmaet, 2011, Nikhbakht, 2004). Menurut Penelitian Noveri Aisyaroh (2012) yang dilakukan pada mahasiswa kebidanan Sunan Kali Jaga Demak Semarang mengatakan ada hubungan bermakna antara motivasi dengan penerapan pencegahan infeksi. Dari penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan penerapan pencegahan infeksi. Pada teori disebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk melakukan tindakan yang telah ditentukan.

Hubungan Penerapan Pencegahan Infeksi Dengan Prilaku.

Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perubahan perilaku ditentukan oleh konsep risiko. Penentu respon individu untuk mengubah perilaku adalah tingkat beratnya risiko atau penyakit. Secara umum, bila seseorang mengetahui ada risiko terhadap kesehatan maka secara sadar orang tersebut akan menghindari risiko.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wekoyla (2012), dimana tidak terdapat hubungan perilaku dengan pencegahan infeksi. Menurut Thomas dan Znaniecki (Journal of science and tecnology. October 2012; 2 (9) perilaku adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu, sehingga perilaku bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni individu, tetapi perilaku lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Perilaku merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Suatu perilaku belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan dan untuk mewujudkan perilaku menjadi suatu

tindakan nyata diperlukan faktor pendukung. Prilaku merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak akan tetapi prilaku dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tak ada hubungan yang bermakna antara prilaku dengan penerapan pencegahan infeksi. Berdasarkan penelitian tersebut tampak bahwa tidak selalu adanya hubungan secara bermakna antara prilaku dengan penerapan pencegahan infeksi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan jumlah responden dari tiap penelitian yang berbeda-beda.

Hubungan Penerapan Pencegahan Infeksi Dengan Ketersediaan Sarana / Fasilitas.

Menurut teori Green et.al (1980) suatu prilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pemungkin seperti ketersediaan sumber daya (sarana dan fasilitas). Tanpa adanya sumber daya yang memadai, seseorang tidak akan mampu menerapkan suatu prilaku yang baik. Menurut penelitian Citra Yuliana (2012) dalam menerapkan pencegahan infeksi di tempat kerja diperlukan sumber daya (sarana dan fasilitas) yang memadai. Maka, didapatkan dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kebidanan Bogor ada hubungan bermakna antara fasilitas dengan penerapan pencegahan infeksi. Dari

penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana / fasilitas dengan penerapan pencegahan infeksi. Pada teori disebutkan bahwa ketersediaan sarana / fasilitas merupakan faktor pemungkin dalam tindakan seorang menerapkan pencegahan infeksi.

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pada mahasiswa dengan penerapan pencegahan infeksi.
2. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan pada mahasiswa dengan penerapan pencegahan infeksi.
3. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi pada mahasiswa dengan penerapan pencegahan infeksi.
4. Tak ada hubungan yang bermakna antara prilaku pada mahasiswa dengan penerapan pencegahan infeksi.
5. Ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana / fasilitas pada mahasiswa dengan penerapan pencegahan infeksi.

Saran

1. Bagi institusi pendidikan
Peneliti berharap penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan atau bahan

pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan pencegahan infeksi. Penulis berharap dalam pendidikan mengenai pencegahan infeksi agar lebih diperdalam dan disampaikan secara efektif kepada mahasiswa dan diharapkan fasilitas yang terdapat pada institusi pendidikan yang digunakan dapat mendukung dengan baik, lengkap serta terkoordinir dengan baik bila ada alat yang rusak dapat segera mendapatkan alat yang baru.

2. Bagi Mahasiswa.

Diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami dan mempraktekan pencegahan infeksi dalam kegiatan apa pun. Tidak hanya memahami tetapi juga dapat membentuk kesadaran dalam diri untuk menerapkan pencegahan infeksi dalam praktik kebidanan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini akan menjadi panduan bagi penulis selanjutnya untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan penerapan pencegahan infeksi sehingga nantinya akan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

menggunakan metode penelitian analitik atau penelitian eksperimen dengan variabel pengalaman, sumber daya, sistem reward, kebijakan, keterjangkauan.

Daftar pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar, Azrul .2002, *Pengantar Epidemiologi*, Binarupa Aksara, Jakarta

Budiman, Agus Riyanto.2013, *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta

Badriah, Laelatul. et al. 2012. *Asuhan Persalinan Normal bagi Bidan*. PT Refika Aditama. Bandung

Fatimah, dkk .2009, *Membuat Proposal KTI dan Laporan Hasil KTI*, TIM, Jakarta

Hidayat, Aziz Alimul. 2007, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta

_____.2008, *Ketrampilan Dasar Praktik Kebidanan*, Salemba, Jakarta

Johnson et al. 2005, *Buku Ajar Praktik Kebidanan*, EGC, Jakarta

Maryunani, Anik.2011, *Pencegahan Infeksi dalam Kebidanan*, TIM, Jakarta

_____.2011, *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*, TIM, Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo.2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

_____. 2003 . *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta

Ogunsula D. Awareness and Use of Personnel Protective Equipment (PPE) and Practice of Safety Precautions Among Funeral Home Worker in Lagos State. *Journal of science and technology*. October 2012; 2 (9)

Prasetyo, Bambang.2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Prawirohardjo, Sarwono. dkk.2011. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Ed 4. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Rajab Wahyudin,dkk. 2009, *Buku Ajar Epidemiologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. EGC. Jakarta

Romauli, Suryati. 2011, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Nuha Medika. Surabaya

Setiawati. 2008, *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*, TIM, Jakarta

Syafrudin, Ayi Diah .2011, *Himpunan Penyuluhan Kesehatan*, TIM, Jakarta

Saifuddin, Abdul Bari. et al.2010.*Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*.PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta

_____.2009.Buku Acuan Nasional Kesehatan Maternal dan Neonatal. PT .Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta

_____. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta

Susan, 2009, *Pencegahan Infeksi dan Praktik yang Aman*. EGC. Jakarta

Sadimin, Prasko.2012, *Sterilisasi dan Pengendalian Infeksi Silang*. Leutikaprio. Bandung

Uliyah, Musrifatul,dkk .2012, *Buku Ajar Ketrampilan Dasar Kebidanan 1 Pendekatan Kurikulum Berbasis*

Kompetensi, Health Books Publishing,
Surabaya.

Wiknyosastro, Prayanti. 2010, *Kegawat Daruratan Obstetri dan Neonatal serta Kontrasepsi*, YPKP, Jakarta

Wiknyosastro, dkk. 2008, *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*, JNPK – KR Depkes RI, Jakarta.

Wekoyla. Hubungan pengetahuan, sikap, pendidikan dan masa kerja bidan terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri pada tindakan pertolongan persalinan di Rumah sakit umum provinsi Sulawesi Tenggara dan rumah sakit umum kota Kendari tahun 2012 [Skripsi]. Depok. 2012.

KTI Skripsi no.97 Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Pada Proses Pertolongan Persalinan di Klinik.pdf <https://docs.google.com/file/d/> (diakses 9 November 2014)

<http://kti-akbid.blogspot.com/2011/04/kti-tingkat-pengetahuan-bidan-tentang.html>

(diakses 9 November 2014)

<http://www.docstoc.com/docs/25239952/Karya-Tulis-Ilmiah-Kebidanan->

[%28Pencegahan-Infeksi-pada-Persalinan%29](#) (diakses 9 November 2014)

<http://www.scribd.com/doc/214353227/Pencegahan-Infeksi-Terutama-Dalam-Praktek-Kebidanan>

<http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/wp-content/uploads/downloads/2011/12/PMK-1464-Th-2010-ttg-Izin-dan-Penyelenggaraan-Praktik-Bidan.pdf>

http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_riskesda_2013_finanal.pdf (Accessed 5 November 2014)

<http://e-report.alkes.kemkes.go.id/dat/UUNo.36.Th.2009.ttg.Kesehatan.pdf>

Kadek Herna .2014 ,Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Prilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan RSUD Bandung Tahun 2013.Available : [file:///C:/Users/user/Downloads/7693-13446-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/7693-13446-1-SM%20(1).pdf) (Accessed 5 November 2014)

Rahmadonna.2014.Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bidan

dalam Pencegahan Risiko Penularan HIV/AIDS pada Pertolongan Persalinan Normal di Kota Tanjungpinang Tahun 2014. Available :

<http://jurnal.fk.unand.ac.id/images/articles/vol3/no3/508-518.pdf> (Accesed 6 Desember 2014)

http://www.who.int/patientsafety/information_centre/ghhad_download/en/index.html.

WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care (Advance draft), pada: